

**PENGARUH KEBUTUHAN DAN GLOBALISASI TERHADAP MINAT  
REMAJA PADA KESENIAN TRADISIONAL DI DESA  
PATOMAN KABUPATEN PRINGSEWU**

**(JURNAL)**

**Penulis:**

**Neni Purnamasari  
Irawan Suntoro  
Yunisca Nurmalisa**

**Penyunting:**

**Holillulloh**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEBUTUHAN DAN GLOBALISASI TERHADAP MINAT REMAJA PADA Kesenian TRADISIONAL DI DESA PATOMAN KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

(Neni Purnamasari, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh kebutuhan terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa patoman kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu. Serta menjelaskan dan menguji pengaruh globalisasi terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa patoman kecamatan pagelaran kabupaten pringsewu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik angket, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan pengujian dan analisis data dapat diketahui bahwa: 1. Terdapat pengaruh kebutuhan terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu tahun 2013. Hal ini berarti bahwa minat remaja pada kesenian tradisional ditentukan oleh kebutuhan yakni keinginan, kehendak dan harapan para remaja pada kesenian tradisional. 2. Terdapat pengaruh globalisasi terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu tahun 2013. Hal ini berarti bahwa minat remaja pada kesenian tradisional ditentukan oleh globalisasi yang merubah pola pikir, semangat dan gaya hidup yang dimiliki para remaja.

.

**Kata kunci:** globalisasi, minat, remaja, kesenian, tradisional.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF NEEDS AND GLOBALIZATION ON INTEREST OF TEENAGERS IN THE TRADITIONAL ARTS IN PATOMAN VILLAGE IN PRINGSEWU REGENCY**

**By**

(Neni Purnamasari, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

This research was aimed to explain and examine the effect of the need for teenagers interest in traditional arts performances in the patoman village of pagelaran sub district in Pringsewu regency, to explain and examine the effect of globalization on teenagers interest in traditional arts performances in the patoman village of pagelaran sub district in Pringsewu regency.

This research used descriptive correlational method with 48 respondents as the sample. The basic techniques of data collecting used questionnaires, interview and observation. Data analysis using Chi quadratic.

Based on testing and data analysis can be known that: 1. There are significant needs for teenagers interest in the traditional arts performances in the Patoman village of Pagelaran sub district in Pringsewu regency in 2013. This means that interest teens in the traditional arts is determined by the needs of the desire, the will and expectations of young people in the arts tradisional. 2. There is the influence of globalization on teenagers interest in traditional arts performances in the Patoman village of Pagelaran sub district in Pringsewu regency in 2013. This means that interest teens in the traditional arts is determined by globalization change the mindset, the spirit and lifestyle of owned.

***Key Word : globalization, interests, teenagers, arts, traditional***

## PENDAHULUAN

### Larat Belakang Masalah

Kemajuan teknologi sebagai dampak dari globalisasi yang begitu pesat telah membawa kebudayaan asing masuk ke dalam negara Indonesia dan akan mempengaruhi seluruh warganegara terutama generasi muda. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (*culture shock*), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur budaya luar yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya.

Teknologi yang berkembang pada era globalisasi ini mempengaruhi karakter sosial dan budaya dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, di dalam diri generasi muda perlu benar-benar mengerti dan memahami nilai-nilai budaya yang ada pada suatu kebudayaan di lingkungan masyarakat, karena dengan memahami nilai-nilai budaya yang sebenarnya maka masuknya kebudayaan asing akan dapat disaring secara baik oleh generasi muda. Melalui pemahaman nilai-nilai budaya yang kuat dikemudian hari dapat menjadi dasar dari terbentuknya kebudayaan baru dengan harapan tidak melupakan kebudayaan asli Indonesia.

Globalisasi yang terjadi sampai di zaman sekarang ini telah menempatkan manusia pada dunia tanpa batas. Globalisasi yang disertai dengan revolusi dibidang *ICT (Information and Communication Technology)* membawa pengaruh pada lunturnya budaya asli Indonesia dan nasionalisme dikalangan generasi muda. Berbagai kemudahan memperoleh informasi akibat akselerasi di bidang *ICT* telah membuat generasi muda Indonesia teracuni dengan berbagai dampak negatif globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa munculnya budaya kekerasan, konsumerisme menjadi gaya hidup generasi muda, lunturnya semangat gotong royong, kurangnya penghargaan terhadap budaya sendiri, dan meninggalkan hasil produksi dalam negeri. Bahkan tidak jarang dari para generasi muda sekarang ini malu dengan kebudayaan Indonesia karena dinilai kurang maju.

Permasalahan yang ada di Indonesia bila dicemati saat ini adalah rendahnya atau lemahnya kesadaran masyarakat akan budaya nasional terutama seni. Hal ini disebabkan karena lemahnya perhatian dari pemerintah sendiri terhadap seni khususnya seni tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah "puncak-puncak dari kebudayaan daerah". Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan yang makin dimantapkan, sehingga ketunggalan makin lebih dirasakan dari kebhinekaan. Dalam kebudayaan nasional terdapat unsur pemersatu dari Bangsa Indonesia yang sudah sadar dan mengalami persebaran

secara nasional. Dapat dikatakan kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional sekarang ini masih sangat dibutuhkan mengingat fungsinya sebagai ciri khas dalam kebudayaan asli Indonesia.

Kesenian merupakan unsur budaya yang dapat digolongkan ke dalam kebutuhan integratif. Ia merupakan unsur pengintegrasian yang mengikat dan mempersatukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda ke dalam suatu desain yang utuh dan menyeluruh, operasional serta dapat diterima sebagai sesuatu hal yang bernilai. Kedudukan kesenian menjadi pengintegrasian yang mencerminkan konfigurasi dari desain kesenian itu. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat terutama generasi muda atau remaja tentang pentingnya menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap kebudayaan daerah terutama kesenian tradisional yang merupakan bagian dari identitas nasional harus ditumbuhkan dengan demikian mereka akan menyadari bahwa Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan kebudayaan khususnya kesenian tradisional yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia sehingga timbul rasa cinta dan bangga terhadap budayanya sendiri. Hal inilah yang kemudian akan menjadikan para pemuda memiliki jiwa Nasionalisme dan wawasan kebangsaan yang luas.

Sebagai penerus bangsa, pemuda diharapkan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Sehingga dapat mempertahankan identitas bangsa, khususnya dalam hal kesenian tradisional. Pada bidang seni tradisional, pemuda memiliki peran yang cukup penting, yaitu untuk menggali kesenian tradisional dan meningkatkan minat rakyat terhadap seni tradisional itu sendiri. Sebab, tanpa adanya keinginan para remaja untuk terus mempelajari dan meningkatkan minat terhadap kesenian tradisional, baik dalam hal tari, alat musik, lagu, dll, maka kesenian tradisional Indonesia akan menghilang.

Saat ini banyak remaja di Desa Patoman Kecamatan Pagelaran yang bisa dikatakan kurang berminat pada kesenian tradisional dan kurang mengetahui jenis kesenian tradisional karena sebagian remaja di desa ini banyak yang memilih kesenian modern, sebab mereka menganggap kesenian modern itu lebih asyik sehingga, dapat dikatakan penghargaan terhadap budaya asli Indonesia menjadi rendah karena kesenian tradisional yang merupakan bagian dari akar kebudayaan kurang mendapat tempat dalam diri mereka.

Bertolak ukur dari permasalahan di atas peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kebutuhan dan Globalisasi Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian Tradisional Di Desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan Tentang Kebutuhan**

Kebutuhan menurut Murray (1964: 161) adalah “suatu konstruk (fiksi atau konsep hipotesis) yang mewakili suatu daya dalam diri seorang individu pada bagian otak, kekuatan yang mengatur persepsi, apersepsi,

pemahaman, konasi, dan kegiatan sedemikian rupa untuk mengubah situasi yang ada dan yang tidak memuaskan ke arah tertentu”.

Kebutuhan diberi arti sebagai sesuatu yang harus dipenuhi. Kedalam istilah “sesuatu” tersebut termasuk keinginan, kehendak, harapan, atau keadaan, pengertian ini searah dengan definisi yang dikemukakan Morris dalam *the American heritage dictionary* yang menjelaskan bahwa “*need is a condition or situation in which something necessary or desirable is required or wanted*” (Morris, 1976: 878). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin di penuhi. Sesuatu yang ingin dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera.

Menurut Abraham Maslow (1984: 95-96), kebutuhan manusia tersusun dalam suatu kesatuan yang hierarkis. Hierarki kebutuhan menurut Maslow:

1. Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan pokok manusia, seperti; makan, minum, tidur.
2. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan ini tidak hanya secara fisik saja akan tetapi rasa aman secara psikologis, seperti; tubuh yang sehat, terlindung dari bahaya.
3. Kebutuhan sosial, manusia sebagai makhluk sosial adakalanya memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesamanya atau yang lainnya maksudnya adalah manusia perlu berinteraksi untuk melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial, seperti; berkawan, berkelompok, berkeluarga.
4. Kebutuhan *esteem*, kebutuhan akan pengakuan orang lain untuk dihargai mengenai keberadaannya dan statusnya di masyarakat, seperti; pengakuan akan martabat, derajat, status sosial, kedudukan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan untuk mengekspresikan diri, seperti; mengembangkan kegemaran, pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kebutuhan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah suatu perasaan kekurangan yang muncul secara naluriah akan sesuatu di dalam diri manusia yang ingin dipenuhi atau pun dipuaskan karena dianggap perlu dan penting yang kemudian mendorong seseorang untuk berperilaku hingga akhirnya dapat memenuhinya.

## **2. Tinjauan Tentang Globalisasi**

Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang globalisasi.

Menurut A.G. MC Grew (Joko A. Saputra 2012: 6) “globalisasi merupakan proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain”.

Menurut Malcolm Waters (1995) menyebutkan bahwa “globalisasi adalah sebuah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma di dalam kesadaran orang”. (Dikutip dari <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-globalisasi.html>. Saturday, 16 Februari 2013).

Berdasarkan pengertian-pengertian globalisasi di atas dapat disimpulkan bahwa globalisasi adalah sebuah proses sosial yang terjadi secara menyeluruh atau mendunia yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting dengan demikian membawa semua penduduk dunia tergabung menjadi masyarakat global.

Cochrane dan Pain (Adi Sulhardi 2011: 3) menegaskan bahwa globalisasi mempunyai posisi teoritis sebagai berikut:

- a. Para globalis percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap berjalannya orang dan lembaga di seluruh dunia. Mereka percaya bahwa negara-negara dan kebudayaan lokal dapat hilang diterpa kebudayaan dan ekonomi global yang homogen.
- b. Para tradisional tidak percaya bahwa globalisasi tengah terjadi. Mereka berpendapat bahwa fenomena ini adalah sebuah mitos semata atau, jika memang ada, terlalu dibesar-besarkan.
- c. Para transformasional berada diantara para globalis dan tradisional telah sangat dilebih-lebihkan pada globalis. Mereka berpendapat bahwa globalisasi seharusnya dipahami sebagai “seperangkat hubungan yang saling berkaitan murni melalui sebuah kekuatan, yang sebageian besar tidak terjadi secara langsung”.

### **3. Tinjauan Tentang Minat Remaja**

#### **a. Pengertian Minat**

Slameto (2010: 180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pernyataan ini menyatakan bahwa minat tumbuh di dalam diri manusia dengan sendirinya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu”. (Winkel, 1984: 30).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan keinginan, ketertarikan, kehendak diri diluar dari individu

untuk memberi rangsangan terhadap sesuatu, yang ada pada diri seorang terhadap segala sesuatu hal yang dianggap menarik. Minat itu sendiri timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang pekerjaan, benda, dan situasi. Minat dapat dibagi menjadi:

Menurut Kartono (1980: 79) minat dibagi menjadi:

- a. Minat yang berfluktuasi (berubah-ubah). Dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepiantas lalu dan hanya segi-segi yang penting saja.
- b. Minat yang fixed (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

Witherington (1984: 136) juga turut mengemukakan bahwa minat terbagi menjadi:

- a. Minat primitive atau minat biologis, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan seperti makan dan minum.
- b. Minat cultural atau minat sosial, yaitu minat yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan rohani seperti belajar, berteman, mendengarkan nasehat atau petunjuk-petunjuk lain.

Minat menurut Soetminah dan Wiyono (1986: 72-73) dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar yang antara lain meliputi:

1. Faktor dalam dipengaruhi oleh:
  - Pembawaan atau bakat
  - Jenis kelamin
  - Umur dan tingkat perkembangan
  - Keadaan fisik dan psikis
  - Kebutuhan obyektif
2. Faktor luar dipengaruhi oleh:
  - Lingkungan diantaranya : keluarga dan masyarakat
  - Kesempatan yaitu seseorang akan berminat terhadap sesuatu apabila mempunyai kesempatan untuk memperolehnyaRangsangan dari sesuatu hal yang membuatnya tertarik

### **b. Pengertian Remaja**

Suardi (1986: 98) menyatakan “remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik”. Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Masa remaja, menurut Mappiare (Muhammad Ali & Muhammad Asrori 2006: 9), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua



bagian, yaitu usia 12/13 sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

WHO menetapkan batas usia remaja dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-12 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. (Sarlito, W Sarwono 1994: 9).

Berdasarkan beberapa definisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah sosok orang yang sedang berada pada masa transisi, masa yang penuh dengan potensi diri yang usianya berkisar pada usia 15-24 tahun dan terbagi menjadi 2 jenis yakni, remaja awal dan remaja akhir.

### **3. Tinjauan Tentang Kesenian Tradisional**

Akhdiat K. Miharja (Tontowi Amsia, 2005: 3) menyatakan “seni adalah suatu kegiatan rohani yang merefleksikan realita dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya maka mempunyai suatu daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani rohani Si penerimanya.

Kesenian menurut Nanang Ganda Prawira (2009:2) “merupakan kebutuhan manusia yang asasi untuk memenuhi kepuasannya akan keindahan dalam pengertian ini tercakup keterpesonaan, imaginasi, pengungkapan dan penghayatan emotif, serta makna-makna yang berkaitan dengan fungsinya bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia secara universal. Lebih lanjut, Kasim Achmad dan Juju Masunah (2001:1), menjelaskan bahwa:

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang besumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat dan lingkungannya. Pengolahannya berdasarkan atas cita-cita masyarakat pendukungnya. Cita rasa di sini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai tradisi, pandangan hidup, pendekatan falsafah, rasa etis dan estetis serta ungkapan budaya lingkungan. Hasil kesenian tradisional biasanya diterima sebagai tradisi pewarisan yang diwariskan dari angkatan tua dan angkatan muda.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang merupakan hasil kreasi yang berasal dari masyarakat asli yang ada pada suatu bangsa, yang penciptaannya tidak terlepas dari tradisi masyarakat tersebut, dan di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial budaya, serta telah ada turun temurun dari generasi ke generasi.

Umar Kayam (1981: 60-61) berpendapat bahwa seni tradisional dapat dikategorikan dalam lima cabang seni yaitu:

1. Seni Rupa, meliputi seni ukir, seni lukis dan seni tatah.
2. Seni Tari, merupakan wayang kulit, jatlilan, reog
3. Seni Sastra, meliputi puisi dan prosa
4. Seni Teater Drama, meliputi ketoprak
5. Seni Musik meliputi, jaipongan dan tembang

Selain, memberikan kategori seni Umar Kayam (1981: 85) juga menjelaskan ciri-ciri tentang kesenian tradisional yaitu sebagai berikut:

- a. Seni tradisional memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang dapat menunjangnya
- b. Seni tradisional merupakan sebuah pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan, disebabkan karena dinamik masyarakat penunjangnya memang demikian.
- c. Merupakan bagian dari suatu kosmos kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi dalam pengkotakan spesialisasi.
- d. Seni tradisional bukan merupakan kreatifitas individu-individu tetapi tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menguji:

1. Pengaruh Kebutuhan Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013.
2. Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian Tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional, yaitu menggambarkan suatu objek secara sistematis, faktual dan akurat tentang berbagai fakta atau keadaan sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan dan menguji tentang Pengaruh Kebutuhan Dan Globalisasi Terhadap Minat Remaja Pada Kesenian Tradisional di desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Sesuai dengan penjelasan mengenai pedoman umum remaja di Indonesia yang menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Maka disini peneliti akan meneliti para remaja antara usia 15-19 tahun yang berjumlah 474 orang. Jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 474 = 47,4$  dibulatkan jadi 48. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok yaitu angket/kuisisioner, dan teknik penunjang yaitu dokumentasi, dan teknik wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penyajian data Variabel Pengaruh Kebutuhan dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kebutuhan (X1)**

No	Kategori	Kelas Interval	frekuensi	Persentase
1	Rendah	7-11	14	29.2%
2	Sedang	12-16	16	33.3%
3	Tinggi	17-21	18	37,5%
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013.

Penyajian data Variabel Pengaruh Globalisasi dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Globalisasi (X2)**

No	Kategori	Kelas Interval	frekuensi	Persentase
1	Tidak Baik	7-11	12	25%
2	Kurang Baik	12-16	16	33,3%
3	Baik	17-21	20	41,7%
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013.

Penyajian data Variabel Minat Remaja dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kategori Variabel Minat Remaja (Y)**

No	Kategori	Kelas Interval	frekuensi	Persentase
1	Rendah	7-10	25	52,09%
2	Sedang	11-14	12	25%
3	Tinggi	15-18	11	22,91%
<b>Jumlah</b>			<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2013.

## PEMBAHASAN

Pada variabel pengaruh kebutuhan ( $X_1$ ), responden yang menjawab masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 18 atau 37,5%, mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang kesenian tradisional yang merupakan kebutuhan karena mereka masih memiliki keinginan, kehendak dan harapan pada keberadaan kesenian tradisional. Selanjutnya sebanyak 16 atau 33,3% responden memiliki kebutuhan pada tingkat sedang terhadap kesenian tradisional hal ini disebabkan keinginan, kehendak dan harapan para remaja pada kesenian tradisional dapat dikatakan biasa saja karena mereka tidak terlalu menyukai kesenian tradisional. Sebanyak 14 atau 29,2%, % responden memiliki kebutuhan yang rendah akan kesenian tradisional hal ini disebabkan karena tingkat keinginan, kehendak dan

harapan para remaja pada kesenian tradisional rendah, mereka lebih tertarik dan merasa membutuhkan kesenian modern yang sekarang sedang trend.

Setelah hasil angket tentang pengaruh globalisasi (variabel  $X_2$ ) diketahui, sebanyak 20 atau 41,7% responden menganggap bahwa globalisasi merupakan hal yang positif dan baik bagi kemajuan Indonesia, karena membawa perubahan pada pola pikir, semangat dan gaya hidup ke arah yang lebih modern. Sebanyak 16 responden atau 33% menganggap globalisasi kurang baik bagi kebudayaan bangsa Indonesia karena dapat merubah pola pikir, semangat, dan gaya hidup di zaman modern hingga membuat bangsa Indonesia lebih mencintai kebudayaan bangsa lain. Dan 12 responden atau 25%, mereka menyatakan bahwa globalisasi merupakan hal yang tidak baik karena menurut mereka globalisasi telah membuat kebudayaan-kebudayaan lokal atau tradisional tersingkir dan tergantikan oleh kebudayaan modern.

Minat remaja pada kesenian tradisional (variabel Y) diketahui, responden/remaja yang masuk kategori tinggi ada 11 responden atau 22,91% hal ini karena mereka memiliki perasaan senang, perhatian dan ketertarikan untuk terlibat pada kesenian tradisional ini dan ingin melestarikannya. Responden/remaja yang minatnya masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 12 responden atau 25% disebabkan karena beberapa remaja masih kurang memiliki perasaan senang, tertarik, perhatian dan kurang terlibat pada kegiatan kesenian tradisional dan minat mereka terkesan biasa saja terhadap kesenian tradisional. Responden/remaja yang minatnya berada pada kategori rendah ada 25 responden atau 52,09% hal ini dikarenakan para remaja ini tidak memiliki perasaan senang, tertarik, perhatian dan tidak ingin terlibat pada kegiatan kesenian tradisional di desa Patoman mereka lebih tertarik pada pertunjukan kesenian modern yang sedang trend dan banyak digemari oleh remaja-remaja di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh kebutuhan terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu tahun 2013. Hal ini berarti bahwa minat remaja pada kesenian tradisional ditentukan oleh kebutuhan yakni keinginan, kehendak dan harapan para remaja pada kesenian tradisional.
2. Terdapat pengaruh globalisasi terhadap minat remaja pada kesenian tradisional di desa Patoman kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu tahun 2013. Hal ini berarti bahwa minat remaja pada kesenian tradisional ditentukan oleh globalisasi yang merubah pola pikir, semangat dan gaya hidup yang dimiliki para remaja.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Masyarakat desa Patoman kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu diharapkan untuk menumbuhkan keinginan, kehendak, harapan, serta perasaan senang dan tertarik untuk semangat terlibat dan memiliki perhatian terhadap kesenian tradisional yang ada di desa Patoman.
2. Para generasi muda khususnya para remaja diharapkan untuk sedikit merubah pola pikir tentang kesenian tradisional yang dianggap tidak modern, dan menumbuhkan semangat untuk mencintai kebudayaan asli dan lebih berminat pada kesenian tradisional serta memperbaiki gaya hidup pada zaman globalisasi.
3. Para pemilik sanggar seni tradisional agar tetap bersemangat dalam melestarikan minat terhadap kesenian tradisional serta lebih aktif untuk mencari dan mengajarkan generasi penerus kesenian tradisional agar kesenian tradisional tidak punah serta tetap bisa dinikmati di masa depan.
4. Kepala desa sebaiknya memberikan perhatian yang lebih dan lebih memotivasi agar ragam kesenian tradisional daerah suku manapun perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dengan cara sering mengadakan kegiatan ataupun perayaan yang berhubungan dengan kesenian tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amsia, Tontowi. 2005. *Sejarah Kesenian Indonesia*. Bandar Lampung: FKIP Unila
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"* Jakarta: Rineka Cipta.
- E.J. Murray. 1964. *Motivation And Emotion*. USA: Engleemwoods Cliffs NJ.
- H.C. Witherington. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Aksara Baru: Jakarta
- Joko Adi Saputra. 2012. *Dampak Negatif Globalisasi Budaya Remaja Terhadap Perilaku Siswa Melanggar Norma-Norma Di Sma Negeri 1 Tulang Bawang Tengah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kartono, Kartini. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Penerbit: Grafiti.

- Malcolm Waters. 1995. *Globalizations*. London: Routledge. Diakses dari: [http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian\\_globalisasi.html](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian_globalisasi.html). Saturday, 16 Februari 2013.
- Malo, Manase. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali. Jakarta.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. Seri Manajemen Cet. 1. PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- Massunnah, J, dkk. 2003. *Angklung di Jawa Barat Sebagai Perbandingan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI
- Morris. 1976. *The American Heritage Dictionary of The English Language*. Boston: Houghton Mifflin. Diakses dari [file.upi.edu/Direktori/.../asas\\_kebutuhan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/.../asas_kebutuhan.pdf) 13/02/02. Saturday, 16 Februari 2013.
- Nanang Ganda Prawira. 2009. *Kesenian Dalam Pendekatan Budaya*. Bandung: UPI.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Sulhardi, Adi. 2011. *Komunikasi Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercubuana UPI.
- W.S. Winkel. 1985. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta.

#### **Identitas Jurnal Pendidikan:**

Nama	: Neni Purnamasari
NPM	: 0913032089
Prodi	: PPKn
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I	: Dr. Irawan Suntoro, M.S
Pembimbing II	: Yunisca Nurmalisa S.Pd, M.Pd
Pembahas Seminar Hasil	: Drs. Holillulloh, M.Si